

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Jadi pergerakan jaringan Jama'ah Islamiyah ini dapat mengancam pertahanan dan keamanan Indonesia karena dengan masuknya pengaruh ideologi atau paham yang dianut oleh jaringan terorisme internasional seperti Al Qaeda oleh jaringan Jama'ah Islamiyah. Gerakan jaringan Jama'ah Islamiyah tidak hanya di Indonesia saja tetapi di Kawasan Asia Tenggara lainnya juga. Selain itu Pemimpin maupun anggota Jama'ah Islamiyah juga berpendidikan tinggi (rata-rata Sarjana), dimana mereka juga mengetahui teknik berperang, pembuatan bom, penggunaan senjata, mahir dalam membaca peta, mahir dalam pembuatan dokumen palsu (pasport) dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan jaman, sasaran jaringan Jama'ah Islamiyah mulai berubah yang pada awalnya menargetkan negara-negara barat (kolonial). Namun mulai tahun 2010 hingga 2018 sasaran aksinya mulai berubah dan juga pelaku terornya ada yang individu dan sekeluarga, juga muncul jaringan teroris baru (sel) pemecahan dari Jama'ah Islamiyah itu sendiri, atau lahirnya teroris lokal serta teroris baru di Indonesia yang berkaitan dengan ISIS. Dengan masuknya jaringan teroris Jama'ah Islamiyah dan teroris lainnya hal ini membuat terkikisnya nilai-nilai Ideologi dasar Indonesia yang tertuang dalam Pancasila, tidak adanya saling toleransi dalam masyarakat. Terjadinya konflik SARA yang dapat membuat retak persatuan Indonesia, konflik di tingkat aparat keamanan (TNI-Polri) juga dianggap tidak dapat

menjamin keamanan bagi warganya. Dengan aksi yang terjadi di Indonesia sekarang kebanyakan aksi terornya diarahkan ke Aparat keamanan dan Gereja-gereja, banyaknya simpatisan dan pendanaan terhadap terorisme juga semakin marak hal ini dapat membahayakan keamanan dalam negeri. Pengaruh media elektronik (internet) dalam perekrutan generasi muda serta memprovokasi keadaan lewat media sosial juga dapat menjadi ancaman bagi Indonesia. Pemberantasan yang dilakukan Presiden Joko Widodo melalui program deradikalisasi sangat menarik karena sebagian mantan napi teroris yang sadar dan mulai mengungkapkan jaringan yang pernah diikutinya. Selain itu juga pemerintahan Presiden Joko Widodo berupaya melakukan kerjasama dengan negara-negara di dalam kawasan Asia Tenggara maupun diluar kawasan.

SARAN

Menurut penulis perlunya diadakan pengawasan pada dunia pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi dimana harus mendapat pelajaran Pancasila dan juga Agama, harus ditanamkan sikap toleransi dan jangan ada perbedaan (rasisme), perlunya wawasan nusantara dan budaya di seluruh pendidikan agar tidak terjadi perekrutan oleh jaringan teroris. Keamanan, aparat penegak hukum harus menggunakan pendekatan lunak kepada masyarakat apabila ingin mendapat kepercayaan atau simpatisan dari masyarakat agar dapat membantu pihak keamanan. Pembaharuan di bidang ekonomi, sediakan lapangan pekerjaan karena masih banyak kemiskinan. Hukum harus adil tanpa memperhatikan status sosial kaya dan miskin, tanpa memperhatikan agama seseorang, suku seseorang atau budaya seseorang.